

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, manajemen dituntut untuk dapat bersaing dan mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*continous concern*) dan dapat dipertanggungjawabkan kepada investor. Salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola pengambilan keputusan bisnis dan investasi adalah laporan tahunan. Laporan keuangan penting bagi pengguna, baik internal maupun eksternal, dalam mengambil keputusan. Bagi sandera dan kreditur, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan. Perekonomian merupakan cerminan dari bentuk pertanggungjawaban dari administrasi masyarakat kepada pemilik masyarakat. Perusahaan yang memasuki pasar modal wajib melaporkan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Perusahaan industri dasar dan kimia yang menjadi perhatian peneliti disebabkan Semen Indonesia, PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,2 persen menjadi Rp3,14 triliun. Hal ini tentu disebabkan oleh turunnya pendapatan perusahaan sebesar 12 persen menjadi Rp11,34 triliun dari sebelumnya Rp12,88 triliun (Jakarta, CNN Indonesia).

Penilaian *going concern* yang menjadi perhatian terkait erat dengan laporan Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor akan tetap objektif dalam mengambil keputusan, jika auditor melihat kesulitan dalam melanjutkan operasinya, hasil keputusan audit tetap dikeluarkan oleh auditor, meskipun auditor berada di empat KAP *non big four*. Laporan KAP atau laporan tempat Anda bekerja.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan menunjukkan bahwa operasional perusahaan berfungsi dengan baik. Peningkatan penjualan akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba dan mempertahankan profitabilitasnya (*going concern*). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif cenderung dapat menjaga kelangsungan usaha, sehingga auditor jarang mengungkapkan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) mengalami penurunan penjualan semen di bulan Oktober 2020 hingga 11,5% sementara pertumbuhan penjualan industri ini turun 15%. (www.m.bisnis.com, 10 Nov 2020). INTP membukukan kinerja penjualan di tahun 2020 dengan volume penjualan domestik (semen dan klinker) sebesar 16,926 juta ton atau lebih rendah 1,9 juta ton (-10,1%) dari tahun 2019. Penurunan volume penjualan berdampak pada perolehan pendapatan neto perusahaan dan penurunannya disebabkan harga jual produk rata lebih rendah (www.emitennews.com).

Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan gagal sehingga auditor independen memberikan opini audit atas kelangsungan usahanya. Jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka akan cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan risiko yang dapat dihadapi oleh perusahaan terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan di pihak auditor terhadap kemampuan kelangsungan usaha perusahaan. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen wajib mengevaluasi kebenaran laporan keuangan serta kelangsungan usaha perusahaan agar para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Ada industri dasar dan kimia termasuk perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan atas perusahaan kecil. Semakin sering auditor membuat opini going concern pada perusahaan kecil, semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Hal ini karena pendapat going concern cenderung lebih diperlukan bagi usaha kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dibahas lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Reputasi KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Going Concern Studi Empiris Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Menurut Zulfikar dan Syafruddin (2013:4) KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit going concern. Empat KAP non besar memiliki reputasi yang lebih rendah dibandingkan dengan empat KAP terbesar, sehingga kualitas audit yang diberikan juga akan lebih rendah.

Menurut Kusumayanti dan Widhiyani (2017:2297) Semakin banyak opini audit kelangsungan bisnis yang diberikan oleh auditor di empat KAP besar karena semakin berkualitas auditor, semakin mendalam mereka akan meninjau laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

1.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern*

Menurut Saifudin dan Trisnawati (2016:593) Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin auditee untuk tidak memperoleh opini atas kelangsungan usaha. Jika pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi biaya produksi dan jika perusahaan mencatat peningkatan laba maka pendapatan anak perusahaan juga akan meningkat, yang akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan.

1.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Going Concern*

Menurut Saifudin dan Trisnawati (2016:593) Peringkat kredit yang tinggi dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin negatif kinerja keuangan perusahaan dan dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh opini kelangsungan usaha.

Menurut Lie, Christian, Wardani, Pikir (2016:92) Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menerima penilaian kelangsungan bisnis. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan di pihak auditor terhadap kemampuan kelangsungan usaha perusahaan. Sebaliknya jika *creditworthiness* perusahaan rendah, maka semakin rendah pula risiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi perusahaan, sehingga tidak akan membuat auditor meragukan profitabilitas perusahaan.

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern*

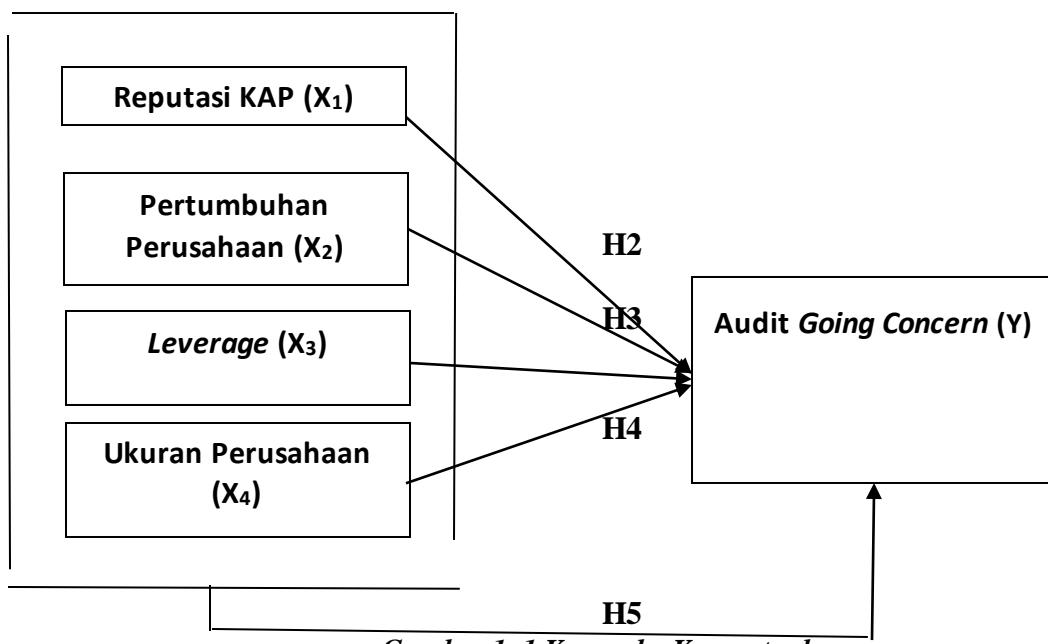
Menurut Saifudin dan Trisnawati (2016:592) Perusahaan besar akan dapat lebih baik dalam memecahkan masalah keuangan yang mereka hadapi dan menjaga profitabilitas bisnis mereka.

Wulandari (2014:538-539), Biasanya perusahaan besar akan mampu mempertahankan profitabilitas usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang bisa dibilang baru dan kurang mampu menjaga profitabilitas usahanya.

Tandungan dan Mertha (2016:54) Semakin besar total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap besar agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini membuat perusahaan lebih berpeluang untuk memperoleh opini audit going concern.

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Going Concern* (Studi Empiris Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Going Concern* (Studi Empiris Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Going Concern* (Studi Empiris Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Going Concern* (Studi Empiris Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).

H₅ : Reputasi KAP, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Going Concern* (Studi Empiris Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).